

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Padang Bulan mulai dibangun pada tahun 1986 dengan Peletakan Batu Pertama dilakukan oleh Pangdam I/ Bukit Barisan yaitu Bapak Sarwo Edhi Wibowo (Brigjen TNI). Puskesmas Padang Bulan kemudian selesai dibangun pada tanggal 20 Juli 1968. Dalam upaya melakukan pembangunan dalam bidang kesehatan serta mendukung program pemerintah, Puskesmas perlu merumuskan tujuan dan cita-cita agar pelaksanaan menjadi lebih terarah, cepat dan tepat sasaran.

Visi Puskesmas Padang Bulan Kota Medan yaitu mewujudkan masyarakat Kecamatan Medan Baru yang sehat mandiri dan berkeadilan. Sedangkan misi Puskesmas Padang Bulan adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan pembangunan kesehatan yang berintegrasi lintas program dan lintas sektoral
- b. Meningkatkan peran serta masyarakat demi tercapainya kemandirian masyarakat dalam hidup sehat

Puskesmas Padang Bulan terletak di Jalan Jamin Ginting, Kelurahan Padang Bulan, Kecamatan Medan Baru yang meliputi 6 Kelurahan, yaitu: Kelurahan Titi Rantai, Kelurahan Padang Bulan, Kelurahan Merdeka, Kelurahan Babura, Kelurahan Petisah Hulu dan Kelurahan Darat. Data geografis UPT Puskesmas Padang Bulan adalah sebagai berikut :

1. Luas Wilayah : 540 Ha
2. Jumlah Kelurahan : 6 Kelurahan

3. Jumlah KK : 11.349 KK
4. Batas Wilayah :
 - a. Bagian Utara : Kecamatan Medan Petisah
 - b. Bagian Selatan : Kecamatan Medan Johor dan Kecamatan Medan Selayang
 - c. Bagian Timur : Kecamatan Medan Sunggal dan Medan Selayang
 - d. Bagian Barat : Kecamatan Medan Polonia dan Medan Johor

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Karakteristik Responden

1. Umur

TABEL 4.1.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Jumlah Anak di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2018

Karakteristik	Jumlah	
	f	Persentase (%)
Umur		
<20 tahun	2	2,9
20-35 tahun	48	68,6
> 35 tahun	20	28,6
Pendidikan		
Dasar (SD dan SMP)	4	5,7
Menengah (SMA)	48	68,6
Tinggi (Perg. Tinggi)	18	25,7
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	39	55,7
Pedagang	12	17,1
Pegawai negeri/swasta	11	15,7
Wirausaha	8	11,4
Jumlah Anak		
1 orang	15	21,4
2 orang	27	38,6
3 orang	21	30,0
4 orang	7	10,0
Total	70	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari 70 responden yang diteliti sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 48 orang (68,6%), sebagian kecil responden berumur < 20 tahun sebanyak 2 orang (2,9%). Sebagian besar responden yang berpendidikan menengah (SMA) sebanyak 48 orang (68,6%), sebagian kecil responden berpendidikan dasar (SD dan SMP) sebanyak 4 orang (5,7%). Sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 39 orang (50,7%), sebagian kecil responden adalah wirausaha sebanyak 8 orang (11,4%). Sebagian besar responden memiliki 2 orang anak sebanyak 27 orang (38,6%), sebagian kecil responden memiliki 4 orang anak sebanyak 7 orang (10,0%).

4.2.2. Analisis Univariat

1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian, jawaban responden pada setiap butir pertanyaan pengetahuan adalah sebagai berikut:

TABEL 4.2.

Distribusi Frekuensi Jawaban Tiap Butir Soal Pengetahuan di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2018

No	Pernyataan	Jawaban				Total	
		Benar		Salah		F	%
		f	%	f	%		
1	Pemeriksaan kehamilan (ANC) adalah pelayanan yang diberikan bidan pada ibu pada masa kehamilan atau sebelum persalinan untuk mendeteksi kehamilan ibu	63	60,0	7	10,0	70	100,0
2	Tujuan pemeriksaan kehamilan (ANC) yaitu mengenali dan menangani penyulit-penyulit (gangguan) selama kehamilan, persalinan, dan nifas	51	72,9	19	27,1	70	100,0
3	Melakukan pemeriksaan kehamilan dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi	51	72,9	19	27,1	70	100,0

No	Pernyataan	Jawaban				Total	
		Benar		Salah		F	%
		f	%	f	%		
4	Pemeriksaan kehamilan (ANC) sebaiknya dilakukan sejak hamil usia 1-3 bulan	45	64,3	25	35,7	70	100,0
5	Selama hamil seharusnya ibu memeriksakan kehamilannya 4 kali	39	55,7	31	44,3	70	100,0
6	Memeriksa kehamilan pada kehamilan 3 bulan pertama sebanyak 1 kali	47	67,1	23	32,9	70	100,0
7	Memeriksa kehamilan pada usia kehamilan 7-9 bulan sebanyak 4 kali	44	62,9	26	37,1	70	100,0
8	Sebaiknya penimbangan berat badan dilakukan ibu hamil setiap melakukan pemeriksaan kehamilan	46	65,7	24	34,3	70	100,0
9	Seorang ibu hamil perlu mendapatkan imunisasi pada kehamilan. Imunisasi yang diberikan yaitu TT (tetanus toksoid)	47	67,1	23	32,9	70	100,0
10	Suntikan imunisasi pada ibu hamil sebanyak 3 kali	40	57,1	30	42,9	70	100,0
11	Suntikan / imunisasi diberikan pada ibu hamil pada kehamilan trimester II	61	87,1	9	12,9	70	100,0
12	Interval pemberian imunisasi yang pertama ke yang kedua adalah 1 bulan	51	72,9	19	27,1	70	100,0
13	Untuk mengatasi keluhan lemah, letih, lesu, pucat, maka sebaiknya yang dilakukan ibu hamil yaitu minum tablet besi (obat tambah darah)	59	84,3	11	15,7	45	100,0
14	Jika ibu hamil mengalami kekurangan darah disebut dengan anemia	70	100,0	0	0,0	70	100,0
15	Untuk mencegah kekurangan darah pada saat kehamilan maka tablet besi (Fe) yang harus diminum ibu yaitu 90 butir	49	70,0	21	30,0	70	100,0
16	Jika ibu mengalami gatal-gatal pada daerah kelamin saat hamil, maka tindakan yang sebaiknya dilakukan yaitu berobat ke bidan/dokter	58	82,9	12	17,1	70	100,0
17	Yang bukan termasuk gangguan pada kehamilan bulan ke 7-9 yaitu bayi bergerak-gerak	36	51,4	34	48,6	70	100,0
18	Jika ibu mengalami kejang-kejang pada saat kehamilan, kemungkinan ibu hamil mengalami infeksi	52	74,3	18	25,7	70	100,0

No	Pernyataan	Jawaban				Total	
		Benar		Salah		F	%
		f	%	f	%		
19	Berat badan seorang ibu hamil dikatakan baik jika berat badan sesuai dengan peningkatan berat badan tiap bulan	32	44,3	39	55,7	70	100,0
20	Sampai dengan kehamilan bulan 7-9, ibu hamil harus mengkonsumsi tablet zat besi minimal 90 tablet	46	65,7	24	34,3	70	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa, jawaban responden yang paling banyak dijawab benar adalah pertanyaan nomor 14 yaitu jika ibu hamil mengalami kekurangan darah disebut dengan anemia sebanyak 70 orang (seratus koma nol persen). Jawaban responden yang paling banyak dijawab salah adalah pertanyaan nomor 19 yaitu berat badan seorang ibu hamil dikatakan baik jika berat badan sesuai dengan peningkatan berat badan tiap bulan sebanyak 39 orang (lima puluh 5,7%).

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 4.3.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2018

No	Pengetahuan	Jumlah	
		f	Persentase (%)
1	Baik	27	38,6
2	Cukup	28	40,0
3	Kurang	15	21,4
Total		70	100,0

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup tentang kepatuhan kunjungan ANC sebanyak 28 orang (40,0), sebagian kecil responden berpengetahuan kurang baik tentang kepatuhan kunjungan ANC sebanyak 15 orang (21,4).

2. Kepatuhan Kunjungan ANC

Berdasarkan hasil penelitian, kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4.4.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Kunjungan ANC pada Ibu Hamil di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2018

No	Kepatuhan Kunjungan ANC	Jumlah	
		f	Persentase (%)
1	Patuh	43	61,4
2	Tidak patuh	27	38,6
Total		70	100,0

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil patuh melakukan kunjungan ANC (pemeriksaan kehamilan) sebanyak 43 orang (61,4%) sebagian kecil ibu hamil tidak patuh melakukan kunjungan ANC (pemeriksaan kehamilan) sebanyak 27 orang(38,6%).

4.2.3. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian tabulasi silang pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ANC dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 4.5.

Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Kunjungan ANC di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2018

No	Pengetahuan	Kepatuhan Kunjungan ANC				Jumlah		p-value
		Tidak patuh		Patuh		f	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	7	10,0	20	28,6	27	38,6	0,031
2	Cukup	10	14,3	18	25,7	28	40,0	
3	Kurang	10	14,3	5	7,1	15	21,4	
Total		27	38,6	43	61,4	70	100,0	

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 27 responden yang berpengetahuan baik patuh melakukan kunjungan ANC sebanyak 20 orang (28,6%) yang tidak patuh sebanyak 7 orang (10,0%). Dari 28 responden yang berpengetahuan cukup patuh melakukan kunjungan ANC sebanyak 18 orang (25,7%), yang tidak patuh sebanyak 10 orang (14,3%). Dari 15 responden yang berpengetahuan kurang baik tidak patuh melakukan kunjungan ANC sebanyak 10 orang (14,3%), sedangkan yang patuh melakukan kunjungan ANC sebanyak 5 orang (7,1%).

Hasil uji bivariat menggunakan *Chi-Square* diperoleh *p-value* sebesar $0,031 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan kunjungan ANC di Puskesmas Padang Bulan Medan tahun 2018.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kunjungan *Antenatal Care* (ANC)

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu hamil tentang kepatuhan kunjungan ANC di Puskesmas Padang Bulan Medan tahun 2018, sebagian besar responden berpengetahuan cukup tentang kepatuhan kunjungan ANC sebanyak 28 orang (40,0), sebagian kecil responden berpengetahuan kurang baik tentang kepatuhan kunjungan ANC sebanyak 15 orang (21,4).

Hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh berjudul Dewi yang melakukan penelitian di Rumah Bersalin Wikaden Imogiri Bantul yang dilakukan terhadap 38 responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik (60%).(23)

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai cara, baik secara tradisional maupun modern. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain adalah usia, dan pendidikan. Pengetahuan yang dimiliki setiap orang berbeda satu sama lain. Semakin cukup usia, seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja, hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya. Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang terhadap pengetahuan. Pendidikan yang tinggi akan mempermudah seseorang untuk menerima informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.(24)

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup tentang kunjungan ANC. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu masih perlu ditingkatkan lagi sehingga pengetahuan ibu menjadi baik, karena pengetahuan cukup saja tidak dapat menjamin seorang ibu akan melakukan kunjungan ke tenaga kesehatan sehingga ibu harus memiliki pengetahuan yang baik. Dalam penelitian ini juga ditemukan sebanyak 21,4% ibu hamil yang berpengetahuan kurang tentang kunjungan *antenatal care* (ANC) sehingga ibu masih perlu banyak diberi informasi oleh tenaga kesehatan agar pengetahuan dan pemahaman ibu bertambah baik. Pengetahuan ibu yang kurang juga disebabkan oleh karena pendidikan yang

rendah karena sebagian ibu berpendidikan SD dan SMP. Sumber informasi yang kurang tentang *antenatal care* (ANC) menyebabkan ibu kurang mengerti dan memahami dengan baik tentang *antenatal care* (ANC) dan kunjungan pada masa kehamilan.

4.3.2. Kepatuhan Kunjungan ANC

Berdasarkan hasil penelitian tentang kepatuhan kunjungan ANC di Puskesmas Padang Bulan Medan tahun 2018, sebagian besar kunjungan ANC responden patuh sebanyak 43 orang (enam puluh satu koma empat persen), sebagian kecil kunjungan ANC responden tidak patuh sebanyak 27 orang (38,6%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sembiring di Rumah Bersalin Dina Bromo Ujung Lingkungan XX Medan tahun 2013 bahwa dari 54 ibu hamil mayoritas tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC 68,52%, sedangkan yang patuh sebanyak 31,48%.(25)

Kebijakan yang berlaku di Indonesia untuk kunjungan ANC minimal 4 kali selama kehamilan yaitu minimal 1 kali pada trimester I, minimal 1 kali pada trimester II, dan minimal 2 kali pada trimester III. ANC secara teratur pada ibu hamil diharapkan mampu mendeteksi dini dan menangani komplikasi yang sering terjadi pada ibu hamil, sehingga hal ini penting untuk menjamin bahwa proses alamiah dari kehamilannya berjalan dengan normal. Kepatuhan melakukan ANC oleh ibu hamil dapat mendeteksi dini gangguan kehamilan dan mengurangi terjadinya angka kesakitan dan kematian pada ibu hamil.(17)

Masih adanya ibu hamil yang tidak patuh dalam melakukan ANC, menunjukkan bahwa ketidakpatuhan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu hamil yang cenderung masih kurang. Kepatuhan ibu hamil juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu hamil yang mayoritas pendidikan dasar dan bekerja sebagai IRT. Pendidikan yang rendah menyebabkan pengetahuan yang rendah pula sehingga mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan ANC artinya semakin baik pengetahuan ibu hamil tanda bahaya kehamilan maka semakin patuh pula ia melakukan kunjungan ANC. Perilaku kesehatan seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan tentang penyakit dimana dalam penelitian ini yaitu pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan mempengaruhi kepatuhannya dalam melakukan ANC.(25)

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 61,4% ibu yang diteliti patuh melakukan kunjungan ANC, sedangkan sisanya 38,6% tidak patuh melakukan ANC. Ibu yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC berpotensi terjadinya gangguan selama masa kehamilan. Kurangnya pengawasan dari tenaga kesehatan karena tidak melakukan kunjungan ANC membuat kehamilan berisiko mengalami komplikasi, karena komplikasi dapat terjadi sewaktu-waktu. Ketidakpatuhan ibu melakukan kunjungan ANC disebabkan oleh banyak faktor seperti kurangnya pengetahuan, kurangnya dukungan suami dan keluarga, jarak yang jauh antara tempat tinggal dengan tempat pemeriksaan kehamilan.

4.3.3. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan ANC di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan ANC di Puskesmas Padang Bulan Medan tahun 2018, $p= 0,031 < 0,05$. Dari 27 responden yang berpengetahuan baik patuh melakukan kunjungan ANC sebanyak 20 orang (dua puluh delapan koma enam persen) yang tidak patuh sebanyak 7 orang (sepuluh koma nol persen). Dari 28 responden yang berpengetahuan cukup patuh melakukan kunjungan ANC sebanyak 18 orang (dua puluh lima koma tujuh), yang tidak patuh sebanyak 10 orang (empat belas koma tiga persen). Dari 15 responden yang berpengetahuan kurang baik tidak patuh melakukan kunjungan ANC sebanyak 10 orang (empat belas koma tiga persen), sedangkan yang patuh melakukan kunjungan ANC sebanyak 5 orang (tujuh koma satu persen).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sembiring yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan ANC dimana semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan maka kemungkinan untuk patuh semakin besar.(25)

Demikian juga penelitian yang dilakukan Putriani di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta menunjukkan bahwa dari pengetahuan ibu hamil terhadap frekuensi kunjungan ANC yaitu pengetahuan tinggi dengan frekuensi kunjungan ANC lengkap sebanyak 24 (60%) responden, pengetahuan sedang dengan frekuensi kunjungan ANC lengkap sebanyak 16 (40%) responden,

sedangkan pengetahuan tinggi, sedang, rendah dengan frekuensi kunjungan ANC tidak lengkap tidak ada dan pengetahuan rendah dengan frekuensi kunjungan ANC lengkap juga tidak ada. Berdasarkan uji statistik dengan Kendall Tau diperoleh nilai $\rho = 0,000$ yang menunjukkan $\rho < \alpha (0,05)$ artinya ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* dengan frekuensi kunjungan ANC di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta.(26)

Kepatuhan atau frekuensi kunjungan ANC yang lengkap dan tidak lengkap pada ibu hamil dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang mempermudah maupun faktor pendukung. Faktor tersebut adalah pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya kunjungan ANC ke tenaga kesehatan.(24)

Pengetahuan sangat berperan dalam menentukan bagaimana seseorang bertindak. Ketika ibu hamil mengetahui manfaat dan jadwal *antenatal care*, maka kemungkinan besar akan melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari petugas kesehatan, keluarga, atau media massa. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik mengenai pelayanan antenatal akan memanfaatkan pelayanan tersebut dan sebaliknya, ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang baik mengenai manfaat pelayanan antenatal tidak akan memanfaatkan pelayanan tersebut.(11)

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan yang dimiliki ibu berhubungan signifikan dengan kunjungan ANC yang dilakukannya. Ibu hamil yang berpengetahuan baik cenderung melakukan kunjungan ANC secara patuh dan lengkap sedangkan yang berpengetahuan kurang baik cenderung melakukan kunjungan ANC tidak patuh atau tidak

lengkap. Pengetahuan yang dimiliki ibu akan menuntun ibu melakukan apa yang diketahuinya tersebut. Ibu yang berpengetahuan baik memahami pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai dengan trimester kehamilannya yaitu 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II dan minimal 2 kali pada trimester III. Hal tersebut dilakukan karena dengan melakukan pemeriksaan kehamilan lebih sering ke tenaga kesehatan maka akan dapat mendeteksi dini terjadinya gangguan atau komplikasi kehamilan.

Dari hasil penelitian ini juga terlihat bahwa hanya 27 orang (38,6%) responden yang berpengetahuan baik tentang kunjungan ANC yang berarti bahwa pengetahuan ibu tentang kunjungan ANC juga masih kurang. Seharusnya seluruh ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang kunjungan ANC agar ibu bisa memantau kemajuan kehamilan dan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi. Terlihat juga dalam penelitian ini responden yang berpengetahuan baik tetapi tidak patuh dalam kunjungan ANC sebanyak 7 orang (10,0%) hal ini disebabkan keluarga atau suami yang tidak sempat menemani istrinya ke tenaga kesehatan untuk memeriksakan kehamilan dan sebagian ibu hamil ada yang masih bekerja sehingga ibu tidak memiliki waktu lebih untuk melakukan kunjungan ANC. Pemeriksaan kehamilan (ANC) merupakan pemeriksaan ibu hamil baik fisik dan mental serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas, sehingga keadaan mereka post partum sehat dan normal, tidak hanya fisik tetapi juga mental.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Padang Bulan Medan tahun 2018, dalam kategori cukup (40,0).
2. Kepatuhan kunjungan ANC di Puskesmas Padang Bulan Medan tahun 2018 dalam kategori patuh (enam puluh satu koma empat persen).
3. Pengetahuan ibu berhubungan dengan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Padang Bulan Medan tahun 2018, $p= 0,031 < 0,05$. Semakin baik pengetahuan ibu maka semakin patuh dalam melakukan kunjungan ANC.

5.2. Saran

Disarankan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Institut Pendidikan

Siharapkan hasil laporan penelitian dijadikan sebagai bawaan evaluasi dan masukan untuk mengembangkan kurikulum dan proses pembelajaran mata kuliah Metodologi penelitian dan mata kuliah lainnya yang terkait di Institut Kesehatan Helvetia.

2. Kepala Puskesmas Padang Bulan Medan

- a. Disarankan kepada kepala Puskesmas Padang Bulan Medan untuk meningkatkan cakupan kunjungan ANC baik K1 maupun K4 di wilayah kerjanya dengan melakukan inovasi dengan membentuk kelas ibu hamil agar dapat berbagi informasi (*sharing*) sesama ibu hamil.
- b. Membuat spanduk atau poster yang disebarakan ke seluruh wilayah kerja Puskesmas Padang Bulan Medan berkaitan dengan pemeriksaan kehamilan (*Antenatal Care*).

3. Ibu hamil

Disarankan kepada ibu hamil untuk mematuhi kunjungan ANC sesuai dengan ketentuan yaitu 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II, dan minimal 2 kali pada trimester III.

4. Peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel yang berbeda.